

Nama : Asnia Sundari

Mata kuliah : Teori Akuntansi

NPM : 2413031040

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Kelas : 24B

Pertemuan 9

CASE STUDY

PT Lestari Mineral adalah perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Indonesia. Dalam laporan keuangannya tahun 2024, perusahaan menggunakan pendekatan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang yang berkaitan dengan reklamasi tambang.

Namun, perusahaan kemudian menghadapi tekanan dari investor luar negeri yang lebih menyukai laporan keuangan yang menunjukkan laba lebih tinggi. Pihak investor menyarankan agar perusahaan menggunakan pendekatan yang lebih agresif dalam pengakuan biaya, sesuai dengan interpretasi IFRS terbaru.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia sedang dalam proses merumuskan standar akuntansi nasional yang lebih mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan transparansi sosial, namun proses tersebut banyak dipengaruhi oleh tekanan politik dari berbagai asosiasi industri.

Pertanyaan:

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?
2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.
3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.

4. Bandingkan pendekatan *standard-setting* berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.

Analisis Studi Kasus PT Lestari Mineral

- 1) Manajemen PT Lestari Mineral memilih pendekatan konservatif karena prinsip ini menekankan pada kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan beban, khususnya dalam biaya lingkungan hidup jangka panjang seperti reklamasi tambang. Motivasi utama dari perilaku ini dapat meliputi:
 - a. Motivasi *stewardship* dan reputasi yang menjaga kepercayaan publik dan regulator dengan menunjukkan tanggung jawab terhadap isu lingkungan.
 - b. Motivasi untuk menghindari risiko litigasi dan reputasi buruk, jika di kemudian hari biaya lingkungan meningkat, laporan keuangan tetap dianggap wajar
 - c. Motivasi kepatuhan, konservatisme sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang tercantum dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Dampaknya terhadap stakeholders:

- a. Dampak positifnya, meningkatkan kepercayaan masyarakat, pemerintah, dan kreditor bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan finansial.
 - b. Dampak negatif, investor mungkin menilai laba terlalu kecil sehingga minat investasi menurun. Namun, secara jangka panjang, transparansi dan keberlanjutan meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Sebagai akuntan, ketika saya menghadapi tekanan untuk mengubah kebijakan akuntansi demi menampilkan laba yang lebih tinggi maka harus disikapi dengan menjunjung tinggi prinsip etika profesi, yaitu:
 - a. Integritas (jujur dan tidak memihak),
 - b. Objektivitas (tidak terpengaruh tekanan eksternal),
 - c. Kompetensi profesional dan kehati-hatian,
 - d. Kepatuhan terhadap standar profesional.

Mengikuti keinginan investor yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dapat menimbulkan *misleading financial statements*, melanggar prinsip *fair presentation* dan *faithful representation* dalam IFRS. Jadi, mengikuti tekanan tersebut bertentangan dengan etika profesi akuntan, karena keputusan akuntansi seharusnya

didasarkan pada substansi ekonomi, bukan kepentingan kelompok tertentu (Sihotang, 2016). Sikap profesional yang akan saya lakukan yaitu menolak perubahan kebijakan yang tidak sesuai prinsip akuntansi berterima umum dan memberi edukasi kepada investor bahwa konservatisme mencerminkan tanggung jawab jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

- 3) Proses penetapan standar akuntansi tidak sepenuhnya teknis, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi politik seperti kekuatan pasar, tekanan investor, lobi industri, dan kebijakan pemerintah (Melinda, 2024). Dalam kasus PT Lestari Mineral, Pemerintah Indonesia sedang merumuskan standar nasional berbasis keberlanjutan, namun tekanan dari asosiasi industri tambang dapat mempengaruhi hasilnya agar lebih longgar terhadap pengakuan biaya lingkungan. Ini menunjukkan adanya intervensi politik dan kepentingan ekonomi dalam *standard-setting*. Contoh lain yang saya ketahui yakni tekanan dari perusahaan besar di AS terhadap FASB dalam kasus “*stock option expensing*” pada awal 2000-an, di mana perusahaan teknologi melobi agar biaya kompensasi saham tidak diakui sebagai beban. Secara global, IFRS juga sering dipengaruhi oleh lembaga internasional seperti IASB, IMF, dan Bank Dunia, yang menekankan konvergensi demi kepentingan pasar modal global.
- 4) Pendekatan *standard-setting* berbasis prinsip, seperti IFRS, menekankan pada pemahaman substansi ekonomi suatu transaksi dan penggunaan pertimbangan profesional akuntan. Artinya, akuntansi tidak hanya mengikuti aturan kaku, tetapi lebih fokus pada makna dan tujuan di balik laporan keuangan agar dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Sebaliknya, pendekatan berbasis aturan seperti GAAP menuntut penerapan pedoman yang sangat rinci dan spesifik, sehingga ruang interpretasi lebih sempit. Kelebihan IFRS adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan akuntan menyesuaikan pencatatan dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda, namun kekurangannya terletak pada potensi penyalahgunaan jika tidak disertai integritas profesional yang tinggi.

Dalam konteks Indonesia, pendekatan berbasis prinsip seperti IFRS lebih relevan diterapkan karena sejalan dengan konvergensi standar global yang telah dilakukan melalui PSAK berbasis IFRS. Selain itu, pendekatan ini mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan yang lebih mencerminkan keberlanjutan, sesuai dengan arah kebijakan pemerintah dan kebutuhan pasar internasional. Namun demikian,

untuk sektor tertentu seperti pertambangan atau keuangan, panduan tambahan tetap dibutuhkan agar interpretasi prinsip tidak terlalu luas dan tetap konsisten antarperusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Melinda, N. (2024). Hubungan Proses Politik Dan Konsekuensi Ekonomi Mempengaruhi Pembentukan Standar Akuntansi Oleh Fasb. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 20-28.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi: Teori dan Kasus*. PT Kanisius.